

## Analisis kemampuan pemecahan masalah mean, median, modus di SDN Undaan Kidul 3

Lia Khusna Maulida<sup>1</sup>, Amelia Nur Ramadhani<sup>2</sup>, Lovika Ardana Riswari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muria Kudus, Jl. Lingkar Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Bae, Kudus, Indonesia

<sup>1</sup> [202233121@std.umk.ac.id](mailto:202233121@std.umk.ac.id), <sup>2</sup> [202233101@std.umk.ac.id](mailto:202233101@std.umk.ac.id), <sup>3</sup> [lovika.ardana@umk.ac.id](mailto:lovika.ardana@umk.ac.id)

### Abstract

Problem solving ability is an important skill in learning mathematics that helps students develop analytical and logistical thinking patterns. This ability allows students to face various mathematical problems and find solutions creatively. This research aims to analyze the ability of class VI students at SDN Undaan Kidul 3 in solving mathematics problems related to mean, median and mode. The researcher used a qualitative descriptive method to observe 1 student in the class and conducted an interview with the class VI homeroom teacher. To collect data, researchers applied observation techniques, conducted interviews, and collected related documents. Data is analyzed using an interactive model which includes data reduction processes, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of the study showed that class VI students at SDN Undaan Kidul 3 had low mathematical problem solving abilities in the mean, median and mode material. The teacher said that students were able to understand the questions, but they often made mistakes in calculating the final results of the questions.

**Keywords:** Problem Solving, Mean, Median, Mode.

### Abstrak

Kemampuan pemecahan masalah merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran matematika yang membantu siswa mengembangkan pola pikir analitis dan logis. Kemampuan ini memungkinkan siswa menghadapi berbagai masalah matematika dan menemukan solusi kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa kelas VI SDN Undaan Kidul 3 dalam menyelesaikan soal matematika terkait materi mean, median, dan modus. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengobservasi 1 siswa di kelas tersebut dan melakukan wawancara dengan wali kelas VI. Untuk mengumpulkan data, peneliti menerapkan teknik observasi, melakukan wawancara, dan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait. Data dianalisis dengan model interaktif yang melibatkan proses reduksi data, presentasi data, serta pembuatan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VI SDN Undaan Kidul 3 memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang rendah pada materi mean, median, dan modus. Guru mengatakan bahwa siswa mampu memahami masalah dalam soal, tetapi mereka sering keliru dalam menghitung hasil akhir soal.

**Kata Kunci:** Pemecahan Masalah, Mean, Median, Modus.

### 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan metode untuk memperkuat kemampuan berpikir logis dalam rangka menyelesaikan masalah serta membentuk masa depan yang lebih baik, ungap (Rohmah et al., 2022). Pendidikan dasar, khususnya di sekolah dasar, memegang peranan penting sebagai fondasi awal dan harapan dalam membentuk konsep-konsep fundamental pada anak. Menurut Hidayati (2022) Pendidikan juga kunci utama bagi kesinambungan pembangunan di masa depan. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah untuk membina kecerdasan, pengetahuan, karakter, moral yang baik, dan kemampuan untuk mandiri serta melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Mata pelajaran yang diberikan setiap hari merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Khususnya dalam mata pelajaran matematika, perlu adanya perhatian khusus dari guru, pemerintah, orang tua, dan masyarakat karena matematika di sekolah dasar menanamkan konsep-konsep penting yang akan menjadi dasar pembelajaran di tingkat selanjutnya. Hasil belajar matematika siswa terkait erat dengan kemampuan pemecahan masalah matematis, yang menjadikannya sangat penting untuk dikembangkan.

Pemecahan masalah tidak hanya merupakan metode pembelajaran tetapi juga tujuan dari pembelajaran matematika itu sendiri, yang berarti mencari cara untuk mengatasi kesenjangan yang ditemukan dalam proses belajar (Riswari et al., 2023).

Matematika adalah bidang ilmu yang penting dan dimasukkan ke dalam kurikulum di semua tingkat pendidikan dasar. Fokus kurikulum adalah memahami konsep matematika dan menerapkannya dalam penyelesaian masalah. Ini membantu siswa menggunakan pengetahuan dan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan, menurut (Nisa et al., 2019). Proses pembelajaran matematika meliputi penalaran, keterampilan pemecahan masalah, dan komunikasi. Saat belajar matematika, sering kali terjadi pengaitan antara pengetahuan yang telah di pelajari dengan situasi yang sedang terjadi, dikutip oleh (Suryaningsih et al., 2023). Tujuannya adalah agar siswa dapat menguasai materi dengan keahlian, kecerdasan, dan pemahaman yang solid atas apa yang telah diajarkan oleh pengajar mereka. Fokus penelitian ini tertuju pada topik pengelolaan data, yang merupakan bagian dari kurikulum untuk siswa di jenjang lebih tinggi, khususnya mereka yang berada di kelas enam. Pengelolaan data sendiri mencakup tiga konsep utama: Mean, Median, dan Modus, yang semuanya penting untuk dipelajari.

Proses mengatasi tantangan yang muncul saat mencoba mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai pemecahan masalah. Menurut banyak ahli, termasuk Polya dalam Riswari et al., (2023) berpendapat pemecahan masalah berarti mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai dengan mudah dan mencari solusi dari masalah. Ada beberapa langkah yang harus dilalui untuk memecahkan masalah. Menurut Polya, tahap pertama adalah memahami masalah atau soal; kedua, membuat rencana untuk menyelesaikan masalah; ketiga, menerapkan rencana tersebut; dan keempat, mengevaluasi kembali setiap langkah yang telah dilakukan. Riswari & Ermawati (2024) menyatakan bahwa membangun kemampuan pemecahan masalah adalah komponen pendidikan yang sangat penting. Adjie dalam Susanti (2021) menjelaskan bahwa pemecahan masalah adalah proses menerima tantangan dan melakukan upaya yang gigih untuk menuntaskan masalah yang dihadapi. Baik siswa maupun orang dewasa sering kali kesulitan untuk memahami semua informasi krusial dari suatu masalah dalam satu waktu. Oleh karena itu, menurut pendapat Nissa (2015) membaca ulang masalah tersebut beberapa kali sangatlah penting, baik pada saat pertama kali maupun selama proses penyelesaian masalah berlangsung.

Materi tentang pengelolaan data, termasuk Mean, Median, dan Modus, bertujuan untuk mengubah data menjadi sesuatu yang memiliki nilai atau kegunaan yang lebih tinggi. Untuk memperdalam pemahaman, setelah data terkumpul, data tersebut bisa diolah dan disajikan dalam berbagai format. Dalam konteks materi manajemen data, ada dua keterampilan utama yang diperlukan dalam analisis matematis: (1) mengenali data yang terkait dengan diri murid dan sekitarnya serta cara pengumpulannya; (2) menentukan metode penyajian data yang sesuai dengan konteks murid dan lingkungannya, seperti melalui diagram pie, tabel, ilustrasi, histogram, atau grafik. Ada empat indikator yang mendukung kedua keterampilan ini: (1) mengklasifikasikan teknik pengumpulan data; (2) memilih format penyajian data yang beragam; (3) memahami perbedaan dalam membaca data yang disajikan melalui tabel, histogram, grafik, atau diagram pie; dan (4) menginterpretasikan data yang berkaitan dengan murid atau lingkungan mereka melalui diagram atau deskripsi (rata-rata, median, dan modus).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Satriawan dalam Andini et al., (2023), Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pertanyaan tentang pengelolaan data, terutama jika mereka tidak memahami konsep mean, median, dan modus, serta bagaimana menggunakan rumus-rumus ini untuk data tunggal atau kelompok. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap konsep sehingga materi yang disampaikan tidak lengkap, kurangnya minat siswa pada matematika, dan kekurangan media pembelajaran yang variatif dalam pendidikan matematika. NCTM menetapkan lima standar kecakapan matematika, yang dijelaskan oleh Riswari et al., (2024), meliputi: 1) Keterampilan dalam menyelesaikan masalah; 2) keterampilan berkomunikasi; 3) keterampilan membuat koneksi; 4) keterampilan berpikir logis; dan 5) keterampilan representasi. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting karena bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa kelas VI di SDN Undaan Kidul 3 dalam memecahkan soal-soal matematika yang berkaitan dengan mean, median, dan modus. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran yang

jelas tentang kemampuan siswa kelas VI di SDN Undaan Kidul 3 dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang terkait dengan mean, median, dan modus serta kesulitan apa yang mereka alami dalam materi tersebut, sehingga dalam hal ini dapat menjadi referensi bagi guru untuk mengatasi masalah yang dialami siswa tersebut.

**2. Metode**

Penelitian ini memilih pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan subjek penelitian melalui kata-kata dan gambar, bukan angka, yang akan dijelaskan secara naratif dalam teks (Riswari et al., 2023) . Erickson, seperti dikutip oleh Anggito & Setiawan dalam Riswari et al., (2023), berpendapat bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendokumentasikan secara naratif aktivitas yang terjadi serta pengaruhnya terhadap kehidupan subjek. Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Mamik dalam Riswari et al., (2023), menjelaskan bahwa metodologi kualitatif adalah teknik penelitian yang memproduksi data deskriptif dalam bentuk kata-kata baik tertulis maupun lisan dari individu dan perilaku yang terobservasi. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI dari SDN Undaan Kidul 3 Demak.

Dalam penelitian ini, siswa kelas VI SDN Undaan Kidul 3 Demak dijadikan sebagai subjek penelitian, yang melibatkan 1 siswa dan seorang guru kelas. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara adalah metode pengambilan data di mana pertanyaan diajukan kepada sumber data, bisa secara langsung atau melalui cara lain Wahyuning (Wahyuning, 2021). Sugiyono dalam Nasution et al., (2024) Menjelaskan bahwa dokumen merupakan rekaman dari kejadian-kejadian yang telah terjadi di masa lalu. Dokumen bisa berupa gambar, naskah, atau karya besar yang dibuat oleh seseorang. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan model interaktif yang terdiri dari tiga langkah yaitu mereduksi data, menyajikan data, serta menyimpulkan atau melakukan verifikasi. Dalam penelitian ini, kemampuan pemecahan masalah oleh subjek dikelompokkan kedalam tiga kelompok kategori yaitu kemampuan pemecahan masalah tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Pengelompokan tersebut termuat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1. Kategori Pengelompokan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa**

<b>Kriteria</b>	<b>Kategori</b>
Memahami Masalah, Menyusun Rencana Penyelesaian, Menyelesaikan Masalah, Memeriksa Kembali (Kemampuan Pemecahan Masalah Tingkat 4)	Tinggi
Memahami Masalah, Menyusun Rencana Penyelesaian, Menyelesaikan Masalah (Kemampuan Pemecahan Masalah Tingkat 3)	Sedang
Memahami Masalah, Menyusun Rencana Penyelesaian (Kemampuan Pemecahan Masalah Tingkat 2)	Rendah

Sumber : (Purnamasari & Setiawan, 2019)

Kategori diberikan berdasarkan kriteria yang dicapai siswa dalam penyelesaian masalah terkait soal yang diberikan guru, yang mencakup pemahaman siswa dalam memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, menyelesaikan masalah, dan memeriksa kembali jawaban dari soal. Setelah mengumpulkan data dari wawancara dengan guru wali kelas dan siswa, dilakukanlah analisis terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi yang diberikan. Metode analisis ini meliputi penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai materi mean, median, dan modus, mengukur tingkat kategori yang diperoleh siswa dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut yang disusun oleh guru.

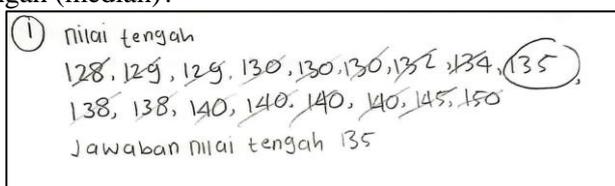
**3. Hasil dan Diskusi**

**3.1. Hasil**

Pembahasan Penelitian ini dilakukan di SDN Undaan Kidul 3 Demak dengan memilih satu siswa kelas 6 sebagai subjek penelitian. Penelitian ini akan menganalisis tanggapan siswa terhadap tiga pertanyaan yang berkaitan dengan materi mean, median, dan mode yang diberikan oleh guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Fokus analisis akan bergantung pada gambar yang menunjukkan bagaimana subjek penelitian menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru sebagai berikut.

**Analisis Soal Pertama**

Soal pertama adalah penentuan nilai median dari data ganjil, Tinggi badan dari murid kelas VI (cm) adalah : 130, 134, 130, 150, 140, 135, 129, 145, 128, 140, 138, 138, 140, 129, 130, 140, 132. Ketika mereka berdiri dengan urutan paling pendek ke paling tinggi kiri ke kanan. Maka berapa tinggi dari murid yang berada di tengah (median)?



**Gambar 1. Jawaban Siswa (NA) Pada Soal Pertama**

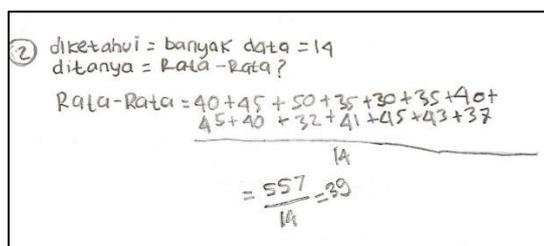
Gambar 1 menunjukkan bahwa NA menuliskan tinggi badan dalam urutan dari yang paling rendah hingga yang tertinggi, sesuai dengan yang diperintahkan oleh soal. Hal ini mengindikasikan bahwa NA memiliki pemahaman terhadap masalah yang ada pada soal nomor 1. NA menghapus angka-angka dari bagian terluar (kiri dan kanan) untuk menemukan nilai tengah. Dari sini, kita dapat melihat bahwa NA menyadari bahwa soal ini mengarah pada pencarian nilai tengah setelah data diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar.

Hal ini menunjukkan kemampuan NA dalam merencanakan penyelesaian soal berdasarkan informasi yang diberikan dalam soal. Dari hasil jawaban, NA berhasil menyelesaikan soal nomor 1 dengan benar dan memperoleh jawaban sebesar 135, yang menunjukkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dengan benar dan mampu menjelaskan hasil yang didapat. Selain itu, NA menuliskan kembali hasil yang didapatkan dan menemukan nilai tengah dari hasil yang ia peroleh.

Hal ini menunjukkan bahwa NA memiliki kemampuan untuk memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh. Dari data yang ada, dapat disimpulkan bahwa NA memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah pada soal nomor 1 dengan mengikuti langkah-langkah Polya, yang meliputi pemahaman masalah, pembuatan rencana penyelesaian, pelaksanaan rencana penyelesaian, dan pengecekan kembali. Karena itu, NA dianggap memiliki kemampuan pemecahan masalah tingkat keempat.

**Analisis Soal Kedua**

Soal kedua yaitu penentuan nilai rata – rata data. Berat badan siswa kelas VI (Kg) berkisar antara 40, 45, 50, 35, 30, 35, 40, 45, 40, 32, 41, 45, 43, dan 37. Berdasarkan data tersebut, berapakah berat badan rata-rata siswa kelas VI?



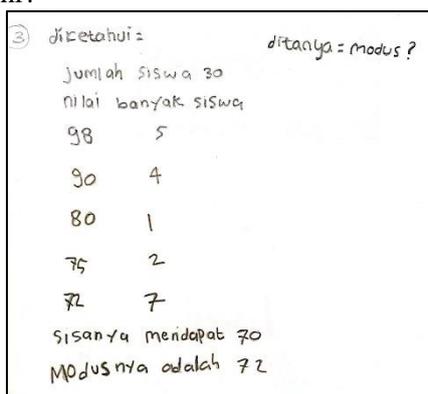
**Gambar 2. Jawaban Siswa (NA) Pada Soal Kedua**

Menurut hasil jawaban yang ditunjukkan pada Gambar 2, NA mencatat informasi yang diketahui tentang soal, yaitu jumlah data sebanyak 14 dan pertanyaan yang diajukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ia memahami masalah yang ada dalam soal nomor 2. Setelah menjumlahkan semua angka berat badan siswa dan kemudian membaginya dengan jumlah data yang besar, yaitu 14, dapat dilihat bahwa NA mengetahui bahwa soal tersebut menggunakan model penjumlahan dan pembagian matematika untuk menemukan nilai rata-rata. Oleh karena itu, NA terbilang mampu menggunakan model matematika ini untuk menyusun rencana penyelesaian soal tersebut.

Namun pada hasil akhir, NA kurang teliti dalam menyelesaikan soal, hal ini terjadi pada kesalahan penjumlahan yang ia lakukan dimana hasil yang didapatkan seharusnya 558 dibagi 14 hasilnya 39,85 tetapi NA justru menuliskan 557 dibagi 14 hasilnya 39, ini menunjukkan jawaban yang salah. Selain itu, NA tidak menuliskan kembali temuan yang telah ia peroleh. Data menunjukkan bahwa NA tidak mampu menyelesaikan dan memeriksa kembali jawaban nya untuk soal nomor 2, dan dari seluruh data yang ada, dapat disimpulkan bahwa NA hanya mampu memecahkan masalah nomor 2 dengan mengikuti langkah-langkah Polya, yang terdiri dari pemahaman masalah, pembuatan rencana penyelesaian, pelaksanaan rencana penyelesaian, dan pengecekan kembali. Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan NA untuk memecahkan masalah hanya mencapai tingkat kedua.

**Analisis Soal Ketiga**

Soal ketiga adalah penentuan data yang sering muncul (modus). Dari 30 siswa di kelas VI SD Gondosari, 5 siswa menerima nilai 98, 4 siswa menerima nilai 90, 1 siswa menerima nilai 80, 2 siswa menerima nilai 75, 7 siswa menerima nilai 72, dan sisanya menerima nilai 70. Berapa modus atau nilai yang sering muncul dalam data ini?



**Gambar 3. Jawaban Siswa (NA) pada Soal Ketiga**

Seperti yang terlihat dari hasil jawaban NA pada Gambar 3, ia menulis jumlah siswa, nilai, dan berapa banyak siswa yang mendapatkan nilai tersebut, serta sisa siswa yang mendapatkan nilai 70. Dengan mengidentifikasi apa yang diketahui dan ditanyakan, dapat disimpulkan bahwa NA memiliki kemampuan untuk memahami masalah yang ada pada soal nomor 3. NA langsung menulis bahwa modusnya adalah 72, tetapi tidak menghitung berapa banyak siswa yang mendapatkan nilai 70. Oleh karena itu, NA dianggap tidak mampu membuat rencana untuk menyelesaikan informasi yang diperoleh dari soal tersebut.

NA menyelesaikan soal nomor 3 dengan jawaban yang salah. Dengan banyaknya siswa 7 orang, jawaban yang diterima adalah nilai 72 dan subjek hanya melihat bahwa sebagian besar siswa mendapat nilai 72. Namun, NA seharusnya menghitung sisa dari banyaknya siswa yang mendapat nilai 70, yaitu 11 orang, terlebih dahulu. Selain itu, NA tidak menuliskan kembali temuan yang telah ia peroleh. Hasilnya menunjukkan bahwa ia hanya mampu memecahkan masalah nomor 3 berdasarkan tingkat 1 langkah-langkah Polya, yaitu memahami masalah, membuat rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan melakukan pengecekan kembali. NA tidak dapat memecahkan masalah karena dia kesulitan memahami masalah dan langkah-langkah penyelesaiannya.

### 3.2. Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VI di SDN Undaan Kidul 3 Demak, ditemukan bahwa kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa masih rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon siswa melalui soal yang diberikan guru, wawancara, dan observasi menunjukkan jawaban siswa yang kurang sempurna. Hasil penelitian ini berfokus pada tahapan pemecahan masalah matematis menurut Polya. Dalam menganalisis hasil soal yang diberikan oleh guru dan wawancara dengan subjek, ditemukan bahwa siswa lebih mudah mengerjakan soal dalam kategori yang mudah seperti pada soal nomor 1, ini membuat jawaban dari soal yang dikerjakan siswa sesuai dengan tahapan pemecahan masalah menurut Polya. Siswa mampu memahami maksud dari soal (indikator pertama), memahami langkah-langkah penyelesaian (indikator kedua), menuliskan jawaban dengan baik (indikator ketiga), dan percaya diri dengan hasil yang diperoleh (indikator keempat).

Meskipun siswa memiliki pemahaman dan rencana penyelesaian yang benar, mereka masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang berada di kategori sedang. Hasil pengerjaan pada nomor 2 dan 3 menunjukkan bahwa siswa sering salah dalam menghitung hasil akhir. Selain itu, siswa juga tidak selalu menuliskan kembali hasil yang mereka dapatkan. Bahkan pada soal nomor 3, siswa hanya berhasil memenuhi indikator pertama (pemahaman masalah), tetapi tidak mampu menyusun rencana penyelesaian dan menyelesaikan soal dengan benar. Kesalahan siswa dalam mengerjakan soal disebabkan oleh kurangnya ketelitian dan pemahaman yang lemah terhadap masalah yang dihadapi pada soal (Paba et al., 2021). Ketidaktelitian siswa seringkali muncul ketika mereka menghadapi perhitungan dengan angka yang cukup banyak. Temuan ini juga sejalan dengan hasil wawancara bersama guru kelas, di mana siswa sering keliru dalam menghitung hasil akhir.

Selain itu, siswa cenderung tidak teliti dan tidak melakukan perhitungan ulang setelah mengerjakan soal karena menganggap jawaban mereka sudah benar. Guru berpendapat bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengetahui langkah selanjutnya yang dapat diambil saat memecahkan masalah matematika. Oleh karena itu, melatih kemampuan pemecahan masalah sejak dini sangat penting, seperti yang disarankan oleh Sumartini dalam Sari et al., (2020) bahwa Pembelajaran matematika bergantung pada kemampuan pemecahan masalah, yang harus ditanamkan pada siswa sejak usia dini.

### 4. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas VI SDN Undaan Kidul 3 mengindikasikan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika oleh siswa khususnya yang berkaitan dengan materi mean, median, dan modus, masih tergolong rendah. Kesulitan ini timbul akibat kurangnya ketelitian siswa dalam menghitung hasil akhir dari soal yang diberikan, seringkali siswa sudah memahami permasalahan dari soal tetapi pada hasil akhirnya siswa juga sering salah dalam perhitungannya. Ketidaktelitian siswa seringkali muncul ketika mereka menghadapi perhitungan dengan angka yang cukup banyak. siswa mengalami kesulitan dalam mengetahui langkah selanjutnya yang dapat diambil saat memecahkan masalah matematika, sehingga dalam hal ini melatih kemampuan pemecahan masalah sejak dini penting untuk dilakukan.

### 5. Referensi

- Andini, A., Dahlia, D., Lubis, F. A., & Ramadhani, R. (2023). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Statistika Pada Siswa Kelas XII Smk Negeri 1 Perbaungan. *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 59–67. <https://doi.org/10.31537/laplace.v6i1.1105>
- Hidayati. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Modus, Median dan Mean Menggunakan Media Dadu Pada Pembelajaran Matematika Kelas V di UPTD SDN 01 Batu Balang. *INNOVATIVE: Volume 2 Nomor 2 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Strategi*, 2, 256–259.
- Nasution, I. B., Nainggolan, M. C., Margolang, R. U. U., Giawa, S. J., & Nurhudayah. (2024). Kurangnya Keaktifan Belajar Siswa pada Materi Pengolahan Data (Mean, Median, Modus) di

- SDN 106811 Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol: 1, No 3, 2024, Page: 1-9.
- Nisa, W., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2019). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VI SD melalui Soal HOTS. *Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 4(2), 31–44.
- Nissa, I. C. (2015). *Pemecahan Masalah Matematika (Teori dan Contoh Praktik)*. Mataram: Duta Pustaka Ilmu.
- Paba, E., Noge, M. D., & Wau, M. P. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada Tahun 2020. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 265–276. <https://doi.org/10.38048/jcp.v1i2.246>
- Riswari, L. A., Khofifah, A. N., & Fauziah, L. (2024). Analisis Kemampuan Penalaran Masalah Matematis Siswa Kelas V SD di Desa Sekuro. *Jurnal Lensa Pendas*, Volume 9 Nomor 1, Bulan Februari Tahun 2024, Hlm 1-10, 9, 1–10.
- Riswari, L. A., Mukti, L. I., Tamara, L. F., Ayu, M., Hapsari, P., & Cahyaningrum, D. Y. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Pecahan Siswa Kelas III Sdn 2 Karangrejo. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(2), 188–194.
- Riswari, L. A., Septiana, E., & Saidah, R. A. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas I Sd Materi Penjumlahan Dan Pengurangan. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v5i1.8779>
- Riswari, L. A., & Ermawati, D. (2024). *PENALARAN & PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS*. Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.
- Rohmah, Z., Fajri, A., & Riswari, L.A. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Himpunan. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 6(1), 75–84. <https://doi.org/10.35706/sjme.v6i1.5764>
- Sari, T. W., Fitri, A., & Sa'diah, T. latifatu. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Sekolah Dasar Siswa Kelas IV Materi Pecahan. *IJPSE: Indonesian Journal of Primary School Education*, 1(2), 275–288.
- Suryaningsih, I., Nirwana, A. Y., & Riswari, L. A. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dalam Menyelesaikan Soal Kalimat Matematika Di Kelas Iv Sd. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 5(1), 31. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v5i1.9082>
- Susanti, W. (2021). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Kecemasan Belajar*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Wahyuning, S. (2021). *Dasar-Dasar Statistik*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.